

ISBN 978-623-194-312-5

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

NENEK LATU DAN BATU BEDAK
NENE LATU DAN BATU BADA
OMA LATU UND DER PULVERSTEIN

Indonesia-Melayu Ambon-Jerman

Penulis: Marlen Pattikawa, S.Pd.
Penerjemah: Revelino Berivon Nepa & Windy Putri Latuheru
Penyunting: Marlen Pattikawa, S.Pd & Tammy Simanjuntak, S.Pd.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

NENEK LATU DAN BATU BEDAK
NENE LATU DAN BATU BADA
OMA LATU UND DER PULVERSTEIN

Indonesia-Melayu Ambon-Jerman

Penulis: Marlen Pattikawa, S.Pd.
Penerjemah: Revelino Berivon Nepa & Windy Putri Latuheru
Penyunting: Marlen Pattikawa, S.Pd & Tammy Simanjuntak, S.Pd.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

NENEK LATU DAN BATU BEDAK
NENE LATU DAN BATU BADA
OMA LATU UND DER PULVERSTEIN

INDONESIA-MELAYU AMBON-JERMAN

ISBN: 978-623-194-312-5
Cetakan pertama tahun 2022

Penulis: Marlen Pattikawa, S.Pd.
Penerjemah: Revelino Berivon Nepa & Windy Putri Latuheru
Penyunting: Marlen Pattikawa, S.Pd & Tammy Simanjuntak, S.Pd.

Desain sampul: Aridal
Penata letak: Aridal
Ilustrasi: Aridal
30 hlm; 23,59 x 16,5
Website: https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/

Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Hak cipta pada:
KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

PENGANTAR

Buku cerita anak semakin variatif dan banyak beredar di pasaran. Berbagai cerita anak dalam bentuk dongeng, cerita bergambar, dan cerita pendek telah diterbitkan di Indonesia baik dalam majalah maupun buku. Akan tetapi, sebagian besar karya sastra anak itu didominasi oleh karya terjemahan dari karya sastra asing dan karya sastra inilah yang cenderung disukai anak-anak.

Fenomena ini membuat Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbudristek melakukan terobosan untuk menerjemahkan cerita rakyat nusantara dari bahasa daerah ke dalam dua bahasa: bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kantor Bahasa Provinsi Maluku sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendibudristek melakukan penerjemahan cerita rakyat dalam tujuh bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Maluku ke dalam tiga bahasa asing: bahasa Inggris, bahasa Jerman, dan bahasa Arab. Cerita rakyat yang diterjemahkan ini, dikhususkan untuk pembaca di level sekolah dasar.

Cerita anak, terjemahan dari bahasa asing, lebih variatif ketimbang cerita rakyat dari negeri sendiri yang lebih bersifat monoton dan cenderung menggurui. Oleh sebab itu, pada terjemahan cerita rakyat ini, dipilihlah cerita yang lebih variatif. Yang perlu diperhatikan ialah penerjemahan ini tidak hanya menjadi media untuk mengalihkan pesan, tetapi juga media pembelajaran bahasa.

Selain itu, proses penerjemahan yang baik dan berkualitas bagi anak bukanlah hal yang mudah. Empat perbedaan sastra anak dan sastra dewasa yang perlu diperhatikan, yaitu dari segi penyajian bahasa, kognisi, psikologis yang terkandung, dan sosial cerita. Pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak

berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, pembentuk kepribadian anak, serta penuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam karya sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, pengembangan imajinasi dan kreativitas, serta media pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa gembira atau senang membaca, serta dapat memperoleh kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Selanjutnya, sebagaimana diketahui bahwa buku cerita untuk anak harus mempunyai fitur-fitur spesial yang berbeda dengan buku cerita orang dewasa pada umumnya. Buku-buku tersebut harus selalu diilustrasikan dengan gambar sehingga kata-kata yang digunakan terinterpretasi dalam gambar-gambar tersebut.

Semua buku cerita anak yang diambil dari cerita rakyat yang ada di wilayah Maluku ini disajikan sesuai ketentuan dan persyaratan itu untuk menyikapi berbagai persyaratan dalam penerjemahan sastra anak tersebut. Akhirnya, kami berharap buku terjemahan cerita rakyat ini kiranya dapat berguna dan berdaya guna membentuk generasi emas Maluku demi meningkatkan minat baca dan cinta akan budayanya sendiri.

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku

Sahril

Di Negeri Oma, pesisir selatan pulau Haruku, Maluku, ada seorang gadis bernama Latu.
Paras cantiknya memesona semua orang.
Di pasisir pulu Haruku, Maluku, ada satu nona bernama Latu.Dia pung mooi ni biking samua orang suka.
Im süden der Haruku Insel, im Molukken, lebte ein Mädchen namens Latu. Sie war sehr hübsch und das faszinierten die menschen.



Latu adalah anak raja Negeri Oma. Orang tuanya sangat menyayanginya.
Latu adalah nona raja Negri Oma. Dia paleng dapa sayang.
Latu war die tochter des königs von dem Oma Dorf. Die eltern liebten sie sehr.

Pada waktu itu, anggota keluarga raja dilarang untuk bergaul dengan orang lain yang tidak sederajat, tetapi Putri Latu tidak menghiraukan larangan tersebut.
Oras itu, anana raja dapa larang par dekat deng orang laeng yang seng satu klas, mar Putri Latu tar nodek.
Damals darf es kein enges verhältnis zwischen der familie des konigstums mit einem gewöhnlichen menschen.

Putri Latu malah berteman dengan seorang lelaki dari kalangan rakyat biasa.
Putri Latu batamang dekat deng satu nyong dari keluarga biasa.
Aber Putri Latu war sogar mit einem gewöhnlichen mann befreundet.

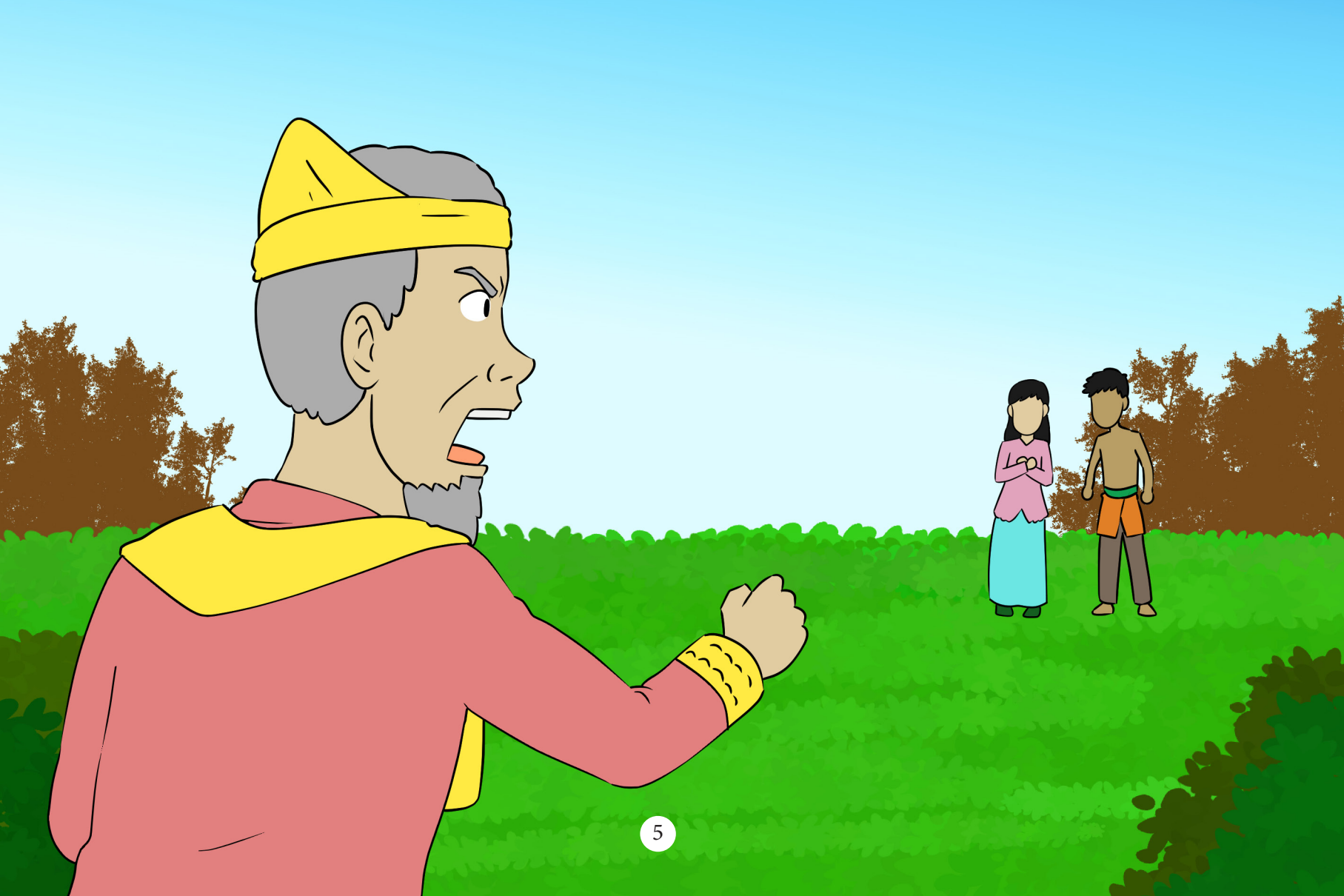
Sang ayah mengetahui dan melarangnya. Namun, Latu tidak mematuhi ayahnya.
Dia pung bapa dapa tau dan tagor kalo itu seng bole. Maar, Latu seng dengar-dengaran.
Ihr vater wusste und das war natürlich nicht erlaubt. Latu war ungehorsam, widerspenstig, wollte immer nur ihrem eigenen willen folgen. Sie war immer gegen ihren vater.



Tanpa sepengetahuan orang tuanya, Putri Latu sering bertemu temannya itu.
Zonder dia pung orang tatua tau, Putri Latu ni jaga bakudapa dia pung tamang.
Ohne dass ihre eltern davon wissen traf Latu oft ihren freund.

Suatu ketika raja menemukan mereka sedang bersama. Beliau sangat marah dan kecewa.
Satu kali bapa raja bakudapa dong dua. Antua paleng morka deng tawar hati.
Eines tages, begegnete der vater ihre tochter mit ihrem freund. Der vater war wütend und sehr enttäuscht.

“Latu… Bukankah sudah berulangkali ayah melarangmu untuk bergaul dengan orang itu?” tanya sang ayah dengan gusar.
“Latu... Bukang sakali dua kali bapa larang se parbatamang deng orang itu to?” bapa tanya deng gargatang.
“Latu... Ich habe doch mit dir darüber gesprochen, ich habe dich mehrmals gesagt, dass du ihn lassen solltest?” fragte der vater wütend.

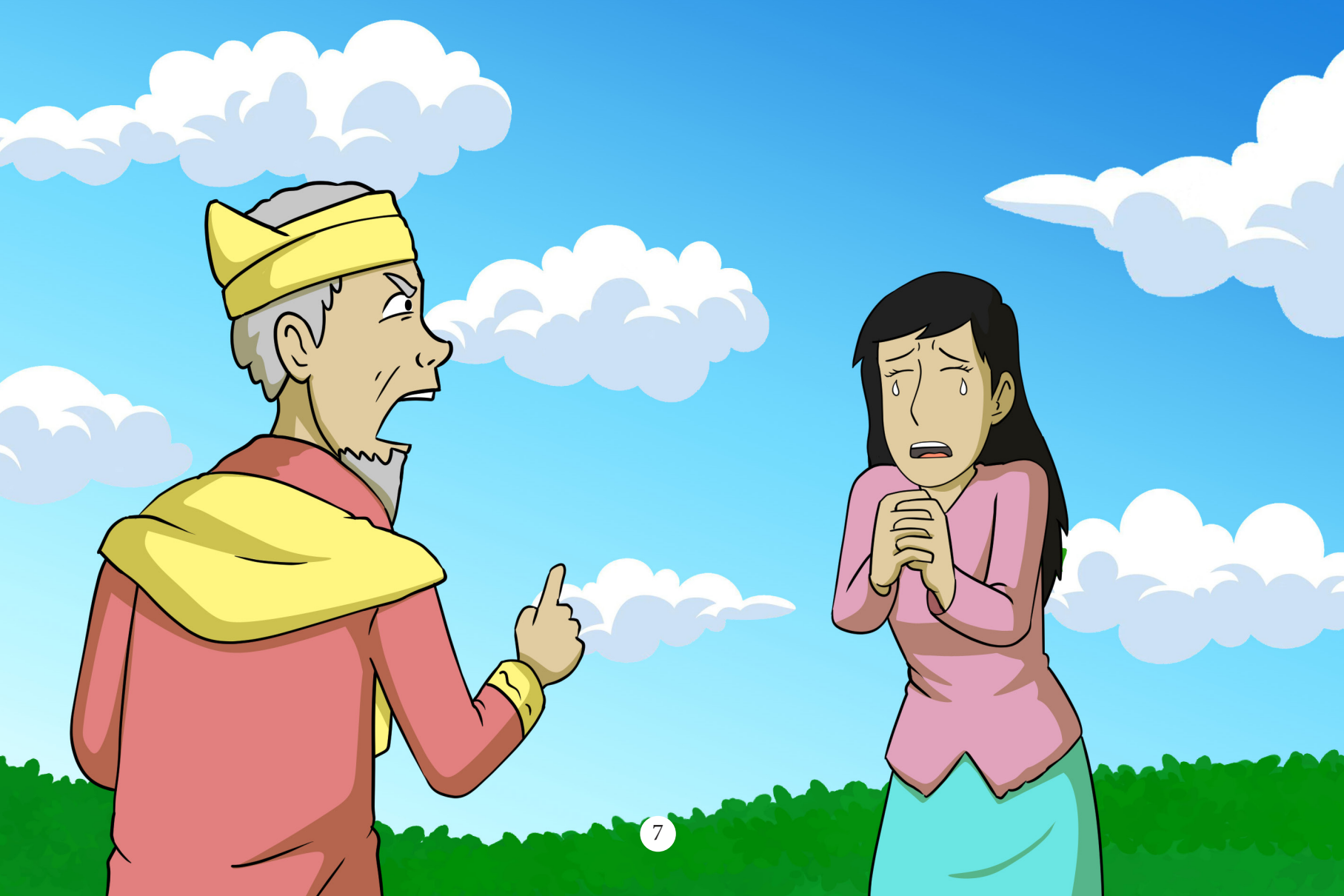


“Tapi ayah… Aku sangat senang bersamanya!” sela Putri Latu.
“Maar bapa e… Beta su suka dia!” Latu buka suara.
“Aber Papa, ich bin wirklich glücklich mit ihm!” unterbrach Prinzessin Latu.

“Latu… Kamu telah melanggar aturan keluarga!”kata sang ayah.
“Latu… Ose su langgar atorang!” bapa pung suara su nai.
“Latu, du hast der regeln des koenigtum nicht erfolgt! Sagte der vater.

“Aku ingin berteman dengannya ayah…” Latu memelas pada ayahnya.
“Beta mau batamang deng dia bapa…” Latu maraju.
“Aber papa… Ich möchte mit ihm befreundet, papa…“ bat Latu ihren vater.

“Sudah ayah bilang jangan membuat malu keluarga kita!” hardik ayah.
“Bapa su bilang jang biking malu katong pung keluarga!” bapa jawab deng hadrak kasar.
“Ich habe dir gesagt, schämst du dich nicht für deine familie!” Der Vater sagte mit einem harte Stimme.

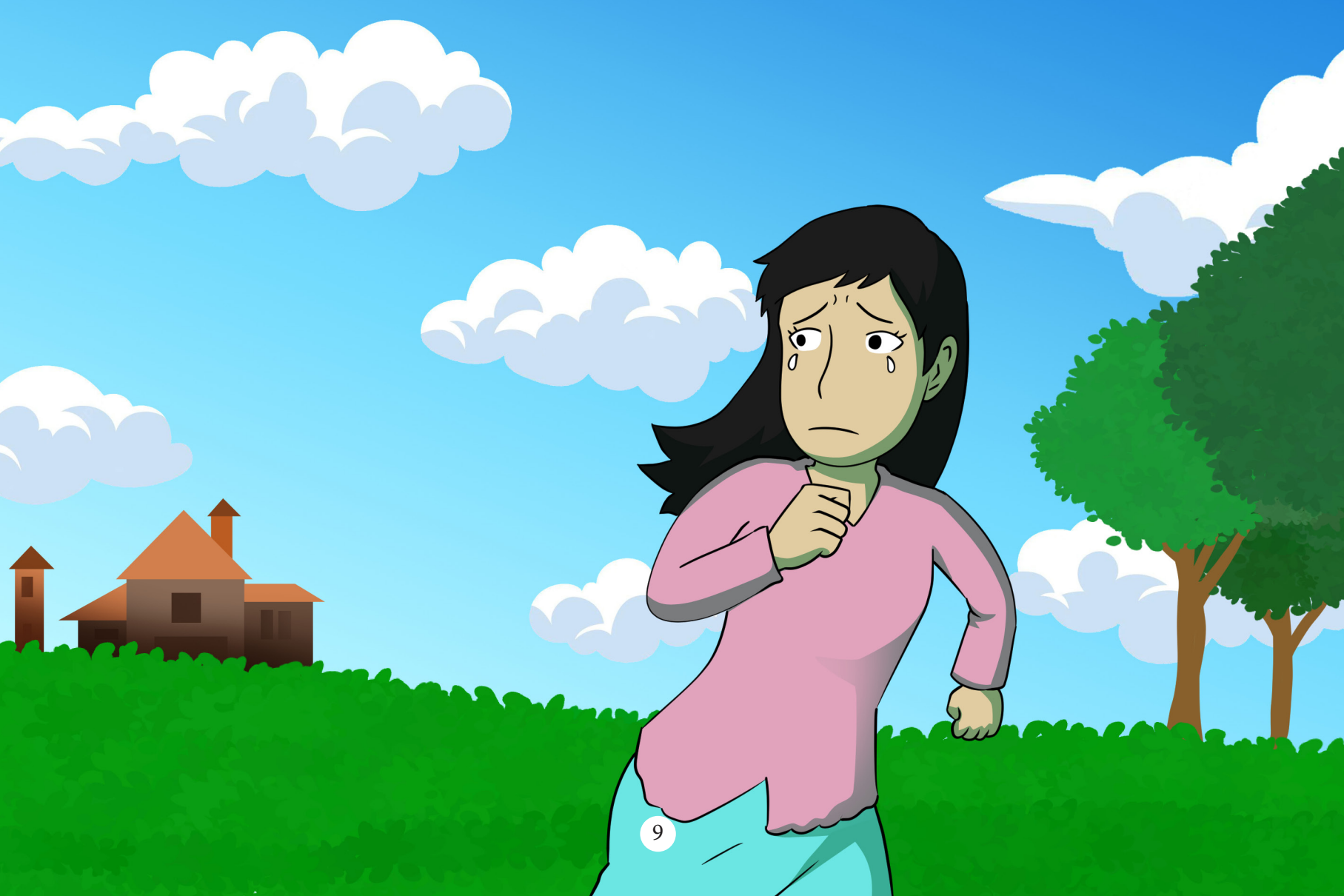


“Tapi, ayah...” bantah Latu.
“Tapi, bapa...” Latu coba bantah dia pung bapa.
“Aber, Papa...“ bestritt Prinzessin Latu.

“Kalau masih keras kepala, keluar dari rumah ini sekarang juga!” tegas sang ayah penuh amarah.
“Kalo masih kapala anging, kaluar dari rumah sakarang!” bapa pung hokmat nai labe kras.
“Wenn du immer noch hartnäckig bist, geh heraus von zu haus!” sagte der vater wütend.

Putri Latu menangis. Dia sangat sedih karena ibunya tidak membelanya sama sekali.
Putri Latu manangis. Dapa hati kasiang tagal mama seng tolong dia sadiki lai.
Putri Latu weint. Sie war sehr traurig, weil ihre Mutter sie nicht verteidigen können.

Dia meninggalkan rumahnya. Dia tidak ingin bertemu lagi dengan ayah dan ibunya.
Dia kas tinggal rumah. Latu seng mau bakudapa dia pung bapa deng mama lai.
Sie verließ das haus. Sie wollte ihren vater und ihre mutter nicht mehr treffen.



Dia pun pergi menuju hutan. Dia berteduh untuk menghilangkan lelahnya di bawah sebatang pohon Pule yang rimbun.
Dia bajalang maso utang. Di bawah sombar pohong Pule, dia batado, kas ilang lalah.
Sie ging in den wald. Sie sass unter einem Pule-Baummitdichten blättern und ruhe hatte.

Pohon Pule itu sedang berbunga lebat, semerbak aroma dari bunga ini kuat dan wangi.
Pohong Pule tu ada babunga puar, akang pung bobou paleng enak.
Der Pule-baum sind mit dichten blüten, der duft der blumen riechen sehr aromatisch und stark.

Putri Latu merasa nyaman sehingga tertidur lelap. Ternyata, di tempat itu dia menghilang secara misterius.
Putri Latu dapa tidor sono. Tar sangka bagini, dia ilang sondor jejak.
Prinzessin Latu fühlte sich angemehm und wurde eingeschlafen. Dort war sie plötzlich verschwunden.

Hari berganti hari, raja dan istrinya menjadi khawatir.
Hari baganti hari, bapa raja deng nyora pung hati takaruang.
Tag fuer tag waren der könig und seine frau beunruhigt.

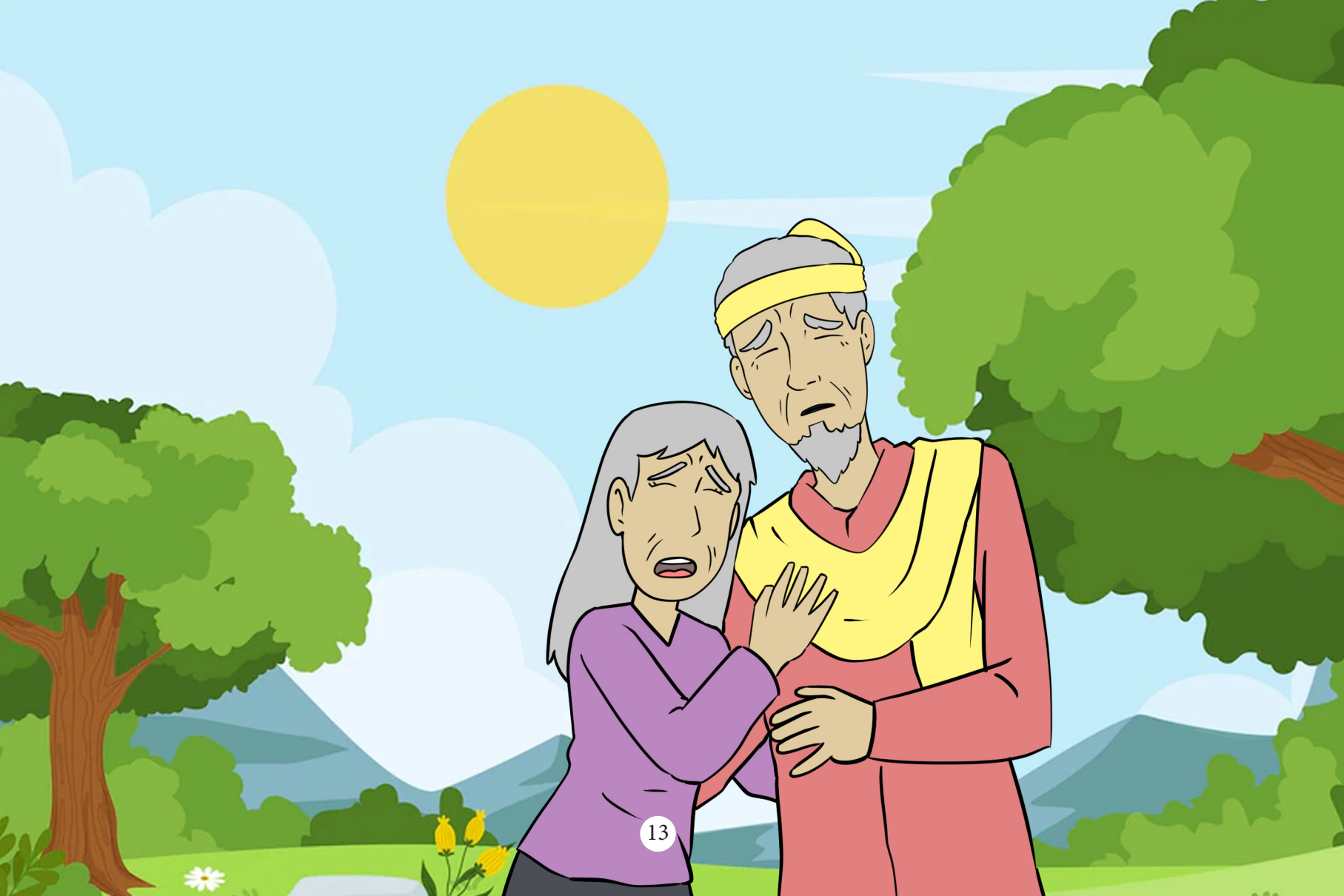


Mereka tidak mendengar kabar apa pun tentang Latu.
Dong seng dengar nyus apapa lai soal Latu.
Es gab kein Bericht **über** Latu.

Mereka menyesal dan bersedih telah mengusirnya.
Dong palasi deng hati susah tagal su skrobi dia dar ruma.
Wegen der eltern muss Prinzessin Latu das haus verlassen, deshalb fühlten sie sich schuldig und traurig.

Meski mencari kemana-mana, Latu tetap tidak ditemukan.
Biar su cari ka sagala tampa, dong seng bakudapa.
Obwohl sie überall gesucht hatten, konnten sie ihre tochter nicht finden.

Karena terus memikirkanya, mereka jatuh sakit dan akhirnya meninggal.
Tagal kapikirang Latu, dong dapa saki lalu mati.
Weil sie ihre tochter immer nachgedacht haben, wurden sie krank und starben.



Puluhan tahun kemudian…

Pulu taong su lewat…

Jahrzehnte später…

Pada hari selasa yang cerah, ada seorang penduduk negeri itu mencari kayu bakar di sekitar pohon Pule yang merupakan tempat menghilangnya Putri Latu.

Satu kali di har dua pas wer ada bagus, ada satu orang dar negri cari kayo api di deka-deka pohong Pule tampa Latu ilang.

An einem sonnigen dienstag, suchte einen mann auf dem dorf, in der nähe des Pule-Baums wo die Prinzessin Latu verschwunden war, nach feuerholz.

Saat dia sedang sibuk mengumpulkan kayu bakar, tiba-tiba Putri Latu menampakkan diri di hadapannya.

Pas ada kumpol kayo, skrek bagini Putri Latu unju rupa di muka dia.

Als er mit dem holz sammeln beschäftigt war, sammeln, plötzlich stand Prinzessin Latu vor ihm.



Dia terkejut, “La... La... Latuuuuuu!” teriaknya sambil berlari ketakutan.
Dia tacigi seng bae punya, “La... La... Latuuu!” dia bataria deng lari kaki pukol panta.
Er erschreckte, “La... La... Latuuuuuu!” schrie er, und er lief erschrocken weg.

Setibanya di kampung, dia mengabarkan hal ini kepada keluarga Putri Latu.
Bagitu inja kampong, dia nyus akang par Latu pung sudara-sudara.
Als er im dorf ankam, berichtete er der k**önigfamilie** kurz und knapp, was geschechen war.

“Latu... Latu ada di sana… di hutan!” katanya dengan nafas tersengal-sengal.
“Latu...Latu ada di sana e, ada dalam utang!” Dia carita akang deng hosa-hosa.
“Latu...Latu ist da…sie ist im wald!“ sagte er atemlos.

Keluarga Latu bergegas ke hutan. Mereka penasaran dan hendak melihat Latu.
Latu pung kluarga paparipi langsung ka utang. Dong hati garu-garu par mo lia Latu.
Latus familie beeilten sich in den wald zu gehen. Sie waren von neugieri erfullt denn sie wollten Latu sehen.



Sementara itu, di hutan, Latu melihat kedatangan keluarganya dan orang-orang desa dari kejauhan.
Di utang sana, Latu dapa lia dia pung keluarga deng orang-orang kampong datang dari jao.
Im wald, sah Latu aus der ferne die ankunft ihrer familie und der dorfbewohner.

Orang-orang itu berjalan menuju ke arahnya.
Dong dusu ka dia pung tampa.
Die leute gingen und auf sie zu.

Latu menangis. Ia sakit hati mengingat ayahnya pernah mengusirnya dari rumah.
Latu manangis. Dia pung hati paleng saki kalo inga waktu bapa user dia dari rumah.
Latu weinte. Sie war entauscht, weil ihr vater sie aus dem haus geworfen.



Latu tidak ingin bertemu keluarganya. Ia lalu mengubah wujudnya menjadi sebuah batu seukuran gajah dewasa. Warnanya putih, halus dan mengkilap.

Latu seng mau bakudapa dia pung kluarga. Dia barubah dia pung badang jadi batu basar macang gajah samemer. Akang pung warna putih, licing mangkilap.

Latu wollte ihre familie nicht treffen. Sie **änderte** ihre k**örper** erwachsenen elefanten. Die farbe war weiß, glatt und glänzend.

Ketika keluarganya tiba, mereka tidak menemukan Latu.

Waktu dia pung sodara sampe situ, dong seng dapa lia Latu.

Als ihre familie dort ankam, fanden sie Latu nicht.

Tiba-tiba muncul seekor ular yang bisa berbicara dalam bahasa manusia.

Ada ular di situ yang bisa bicara deng bahasa manusia.

Plötzlich kam ein schlang herein und konnte eine menschliche sprache sprechen.

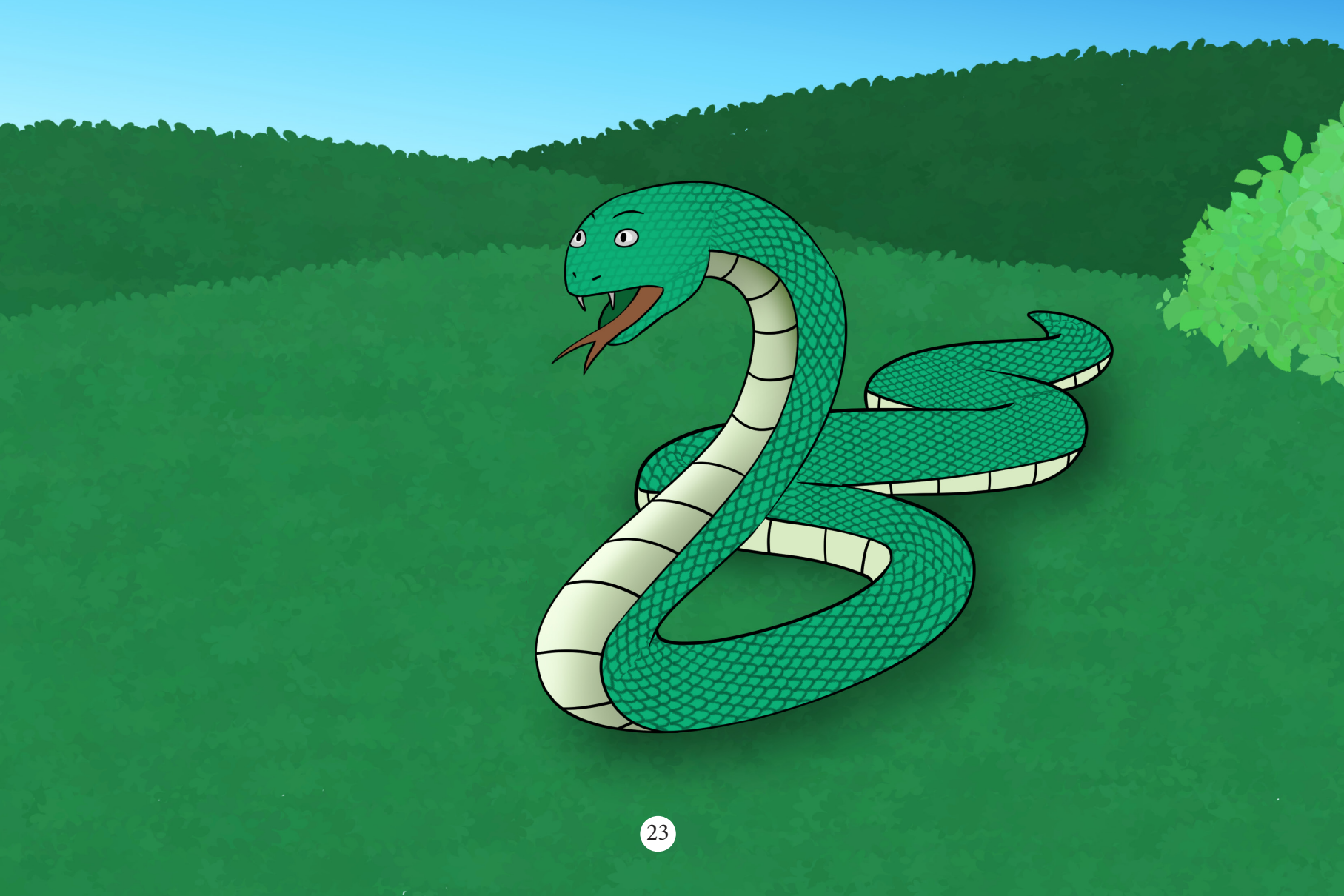


“Apakah kalian mencari Putri Latu?” tanya ular.
“Kamong cari Latu ka?” ular mulai onderzuk.
“Suchtet euch Prinzessin Latu?” fragte die schlange.

“Iya benar, kami dengar dia ada di sini.” jawab mereka.
“iyo batul, katong dengar kal dia ada di sini.” dong manyao ular.
“Ja, richtig, wir haben gehört, dass die Prinzessin hier war.” antworteten sie.

“Latu telah berubah menjadi batu ini.” jawab ular sambil mengebaskan ekornya ke batu.
“Latu su jadi batu ni.” ular manyao la kabas ekor ka badang batu.
“Latu diesen Stein verwandelt.“ antwortete die Schlange, während sie mit ihrem schwanz der stein würde.

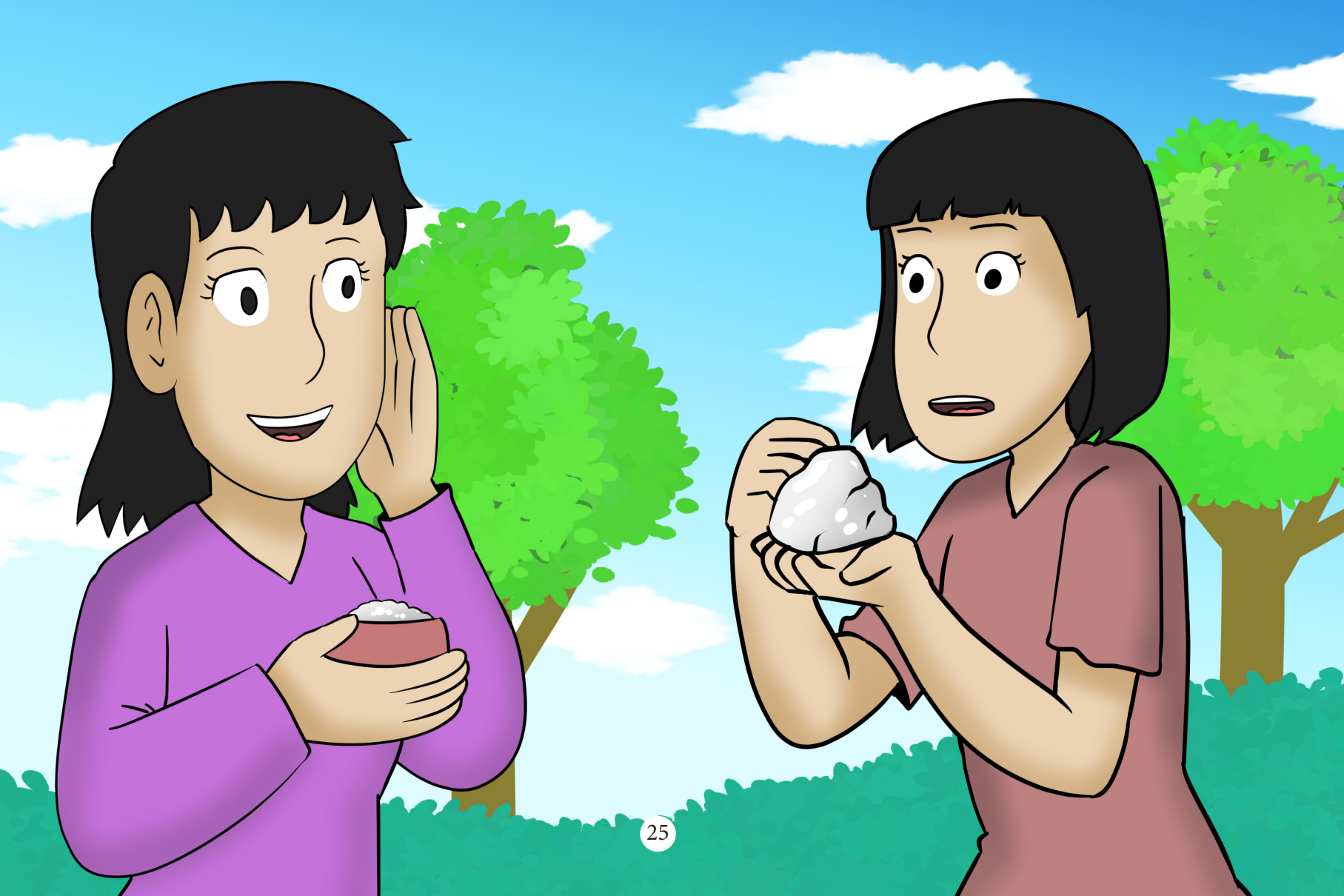
“Bila ingin bertemu Latu, ambil saja batu itu!” pungkas ular.
“Wenn Latu kalo mo bakudapa dia, bawa batu tu sa!” ular tutu bicara.
“Wenn ihr Latu treffen wollte, nimm einfach den stein!” schloss die schlange.



Keluarga Latu memeluk dan mencium batu itu. Mereka memahat beberapa potongan kecil untuk dibawa pulang.
Dong polo deng ciong batu akang. Dong cungkel batu deng pahat jadi panggal-panggal kacil par bawa pulang.
Latus familie umarmte und küsste den stein. Sie schnitzten einige kleine stücke, um sie mit nach hause zu nehmen.

Potongan batu itu digiling sampai halus seperti bubuk dan digunakan sebagai bedak.
Batu panggal-panggal tu dong giling kas alus jadi tapong lalu pake par bada.
Die steinstücke wurden zu einem feinen pulver gemahlen und als pulver verwendet.

Semua perempuan dari keluarga itu terlihat lebih cantik saat memakainya. Wajah mereka menjadi cerah sehingga orang-orang penasaran mencoba bedak itu.
Samua parampuang dari kaluarga Latu tu dapa lia labe mooi pas pake bada itu. Dong pung muka labe tarang sampe biking orang-orang hati garu-garu par pake akang.
Alle frauen der familie sahen schöner aus, wenn sie estrugen. Ihre gesichter hellten sich auf, sodass die leute neugierig waren, das pulver zu benutzen.



Pernah ada yang mencoba mengambilnya, tetapi batu itu menghilang secara ajaib bahkan sering muncul ular yang menghalangi mereka.

Sat kali bagini ada yang mo ambel batu, tapi akang ilang deng tiba-tiba labe lai ular kaluar pele jalang.

Einmal versuchte jemand, ihn zu nehmen, aber der Stein verschwand auf wundersame weise und oft tauchte eine schlange auf und versperrte den weg.

*

Pohon Pule tempat Latu menghilang masih ada sampai sekarang.

Pohong Pule itu masi ada sampe oras ini.

Der Pule-Baum, gibt es noch bis heute.

Berkali-kali pohon itu coba ditebang, tetapi selalu ada kendala. Seperti alat-alat yang digunakan mendadak rusak, hujan turun disertai angin kencang serta munculnya banyak ular di situ.

Ulang kali orang mo rubu akang maar sasaja ada spok. Kaya mancadu deng masin rusak, ujang anging deng ular kaluar paleng banya di situ.

Der baum würde viel malveerringern, aber es gab immer hindernisse. Wie das plötzlich brechen der verwendeten werkzeuge, es regnete mit starken winden und das erscheinen vieler schlangen dort.



Pohon itu semakin besar dan meninggi.
Pohong itu su labe garos deng tinggi.
Der baum wird größer und höher.

Orang-orang di Negeri Oma mengaku sering melihat sosok nenek setiap hari Selasa dan Jumat.
Orang-orang di Oma istori kalo dong jaga dapa lia nene satu tiap har dua deng har lima.
Die leute im Oma Dorf, sagten sie sahen oft eine figur wie eine Oma (Grossmutter) jede Dienstag und Freitag.

Rambutnya putih terurai, memakai jubah putih dan memegang tongkat.
Antua pung rambu puti ta'ure, pake jubah puti deng pegang tongka.
Sie hatte offene weißes haare, trug einen weißen cape und hielt einen stock.



Mereka percaya itu adalah Putri Latu yang hilang jadi mereka memanggilnya Nenek Latu.
Dong parcaya itu Putri Latu yang ilang, tagal itu dong panggel antua deng nama Nene Latu.
Sie war sicher, das war Oma, die vermisste Prinzessin Latu. Deshalb nannte die leute, Oma Latu.

Masyarakat jarang beraktivitas di sekitar tempat itu.
Orang-orang di Oma seng biasa maniso-maniso di tampa itu.
Die leute haben selten aktivitäten rund den ort.

Bila melintas, orang-orang mengucapkan kalimat ”Permisi nek, kami mau lewat.”
Kalo ada langgar, dong jaga tabaos “Nene, katong parmisi lewat e!” wenn man hier ueberqueren sollte.
Als die leute durchgehen, wennman. Diesen das durchgehen, dann soll man verzeihung zu bitten. “Verzeihung, Oma!”.


PERMISI
NEK

Sampai sekarang pun, orang Negeri Oma masih membuat bedak dari batu jelmaan Putri Latu. Mereka menamainya Batu Bedak.

Sampe oras ini orang di Negri Oma masih biking bada dar batu Putri Latu. Dong kas nama akang Batu Bada.

Bis heute benutzen die menschen im Oma Dorf immer noch das pulver aus dem stein. Die leute dort nennen es pulverstein.



